

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti membahas dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap memaafkan terhadap sesama manusia pada bab-bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam perspektif Al-Qur'an adalah memaafkan merupakan sikap yang terpuji yang diperintahkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah, selain itu bagi orang yang memaafkan kesalahan orang lain ia akan mendapatkan ganjaran pahala di akhirat kelak. Sikap memaafkan dalam Al-Qur'an merupakan nilai moral yang sangat dianjurkan dalam Islam. Memaafkan bukan hanya sekadar melupakan kesalahan orang lain, tetapi juga menunjukkan kemampuan mengendalikan diri serta menjaga hubungan sosial yang harmonis. Dalam Al-Qur'an, konsep memaafkan sering disebut dengan istilah al-'Afw dan al-Shafh, yang mencerminkan makna menghapus kesalahan dan berlapang dada dalam menghadapi kekhilafan seseorang. Allah menganjurkan umat-Nya untuk bersikap pemaaf guna mencapai ketenangan jiwa, menghindari dendam, serta membangun hubungan sosial yang lebih baik. Memaafkan menjadi bentuk ibadah yang bernilai tinggi, karena mendekatkan manusia kepada Allah serta menciptakan kedamaian dalam kehidupan. Oleh sebab itu, menerapkan sikap memaafkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan

wujud nyata dari nilai-nilai Islam yang menekankan kasih sayang dan keadilan.

2. Relasi atau konteks sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an meliputi relasi memaafkan dalam keluarga dan relasi memaafkan dalam sosial. Adapun relasi memaafkan dalam keluarga terdiri dari suami istri, orang tua, anak, dan saudara. Sedangkan untuk relasi memaafkan dalam sosial terdiri dari antar kerabat, antar tetangga, antar sesama manusia, sesama muslim dan non muslim
3. Fungsi dari sikap memaafkan dalam perspektif psikologi adalah untuk mengharmoniskan hubungan kekeluargaan maupun hubungan sosial, selain itu manfaat memaafkan berdampak positif bagi kesehatan mental seseorang yakni dengan cara memaafkan dapat menghilangkan rasa dendam yang ada. Apabila masih ada rasa dendam dihati maka korban akan melakukan sesuatu untuk membalaskan rasa dendam dengan cara melakukan tindak kejahatan kepada korban. Sehingga hal ini membuat korban merasa tidak tenang. Oleh karena itu sikap memaafkan memiliki peran penting untuk mendamaikan hati yang terluka. Fungsi dari sikap memaafkan dapat juga dirasakan dalam perspektif hukum yakni yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 178 ayat ini berkaitan dengan hukum qisas. Pada ayat ini Allah menjelaskan bahwasanya apabila keluarga korban memaafkan tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh pelaku maka si pelaku tidak lagi mendapatkan hukuman qisas melainkan diganti

dengan hukum diyat. Memaafkan dapat meringankan suatu hukuman yang dijalani.

## **B. Saran**

Penelitian skripsi ini membahas sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an (analisis relasi dan fungsi). Kajian tentang sikap memaafkan ini memerlukan pendalaman lebih lanjut karena memiliki peran penting dalam menjaga hubungan harmonis di dalam keluarga maupun masyarakat. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi umat Islam secara umum dan menjadi referensi bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin secara khusus. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, baik dalam aspek teknis, metodologis, maupun isi kajian. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.